

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Golongan lansia sering dipersepsikan sebagai orang yang tidak bisa menghasilkan apa-apa lagi. Kerjanya hanya merepotkan lingkungan terutama keluarga dan sehari-hari hanya 'duduk manis' serta istirahat di rumah. Bukannya membantu, kondisi seperti itu justru menimbulkan pengaruh buruk bagi mereka. Lansia sebenarnya masih bisa produktif. Golongan ini justru mempunyai kelebihan lain, salah satu diantaranya yaitu memiliki keunggulan pengalaman. Pemerintah perlu mengusahakan agar para lansia bisa hidup produktif dengan melakukan pemberdayaan (Suhartini, 2009: 132).

Berdasarkan UU No.13 Tahun 1998 Lansia merupakan kelompok usia yang berusia di atas 60 tahun. Lanjut usia merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berada ditengah-tengah masyarakat. Khususnya lansia yang masuk dalam kategori lanjut usia tidak potensial yaitu lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia). Angka harapan hidup yang meningkat serta penurunan angka kelahiran telah menyebabkan peningkatan proporsi lansia dalam populasi. Oleh sebab itu, bertambahnya jumlah lanjut usia di Indonesia setiap tahunnya perlu dikelola dengan baik.

Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin tahun semakin besar membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat (BPS 2020).

Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional yang berlangsung setiap 29 Mei mengamanatkan misi lanjut usia untuk dapat hidup dengan sehat, aktif, dan produktif (Kemenkes RI, 2022). Seperti yang kita ketahui bersama, orang yang berusia lanjut rentan mengalami berbagai tekanan psikologis maupun masalah sosial lainnya. Penting bagi keluarga dan lingkungan untuk memahami mendukung kesehatan fisik maupun psikologis usia lanjut (Azizah & Hartanti, 2016).

Lansia merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Di Kecamatan Cinere, terutama di Komplek Mega Cinere, terdapat populasi lansia yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke atas dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Namun seiring dengan bertambahnya usia, lansia disini menghadapi penurunan fungsi fisik yang membuat mereka tidak lagi bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan mudah. Lansia di Komplek Mega Cinere, yang sebelumnya aktif dan produktif dalam kariernya, kini harus berhadapan dengan kenyataan bahwa mereka tidak lagi memiliki rutinitas atau tanggung jawab yang memberikan makna dalam hidup mereka. Kondisi sebagai pensiunan sering kali membawa dampak negatif terhadap kehidupan mereka, membuat mereka merasa kebosanan dan kehilangan tujuan.

Selain itu, permasalahan yang dialami sebagian besar lansia di Komplek Mega Cinere yaitu mereka merasa kesepian. Hal ini terutama dirasakan oleh mereka yang anak-anaknya telah memiliki keluarga sendiri dan tidak lagi tinggal bersama. Lansia disana yang tinggal sendiri atau hanya dengan pasangan sering kali merasa terisolasi dan kurang mendapatkan perhatian serta dukungan emosional yang memadai. Kesepian ini tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan mental mereka tetapi juga mempengaruhi kondisi fisik.

Permasalahan yang dihadapi oleh lansia ini semakin kompleks dengan kurangnya wadah atau fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas dan interaksi sosial mereka. Di Kecamatan Cinere, khususnya di Komplek Mega Cinere, masih minim pusat kegiatan khusus untuk lansia. Akibatnya, mereka tidak memiliki tempat yang dapat digunakan untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan diri. Kekurangan ini semakin memperburuk rasa keterasingan dan mengurangi stimulasi yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental

lansia, meskipun mereka berasal dari kalangan yang secara ekonomi dan pendidikan cukup mapan.

Merujuk pada pasal 5 ayat (2) undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- a. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. pelayanan kesehatan;
- c. pelayanan kesempatan kerja;
- d. pelayanan pendidikan dan pelatihan;
- e. kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum.
- f. kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- g. perlindungan sosial;
- h. bantuan sosial.

Pada Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 pasal 138 tentang kesehatan, disebutkan mengenai kewajiban pemerintah dalam menjamin ketersediaan layanan kesehatan bagi kelompok lansia dengan tujuan agar mereka dapat tetap hidup mandiri dan produktif baik secara sosial dan ekonomi. Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 88 tahun 2021 dalam rangka menyusun kebijakan, program, dan kegiatan terkait kelanjutusiaan sebagai bagian dari pembangunan nasional dan daerah. bahwa untuk mewujudkan lanjut usia yang mandiri, sejahtera, dan produktif diperlukan koordinasi lintas sektor antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan seluruh pemangku kepentingan; perlu menyusun strategi nasional kelanjutusiaan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya koordinasi dengan lembaga sosial, lembaga sosial yang terkenal dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah Dompot Dhuafa. Dengan mendukung pemberdayaan lansia, Dompot Dhuafa menjawab panggilan undang-undang yang mengamanatkan keterlibatan aktif pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan lanjut usia yang berkualitas.

Dompot Dhuafa dikenal karena berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, termasuk lansia. Program pos sehat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dapat menjadi solusi dalam

mewujudkan penuaan yang sukses yaitu lansia yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif. Pos Sehat Dompot Dhuafa telah menjadi salah satu inisiatif yang menargetkan pemberdayaan lansia. Dengan pendekatan yang komprehensif, pos sehat ini tidak hanya fokus pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga mencakup aspek kemandirian, aktivitas sosial, dan martabat individu. Melalui undang-undang yang sudah ada, Dompot Dhuafa terus mendukung pemberdayaan lansia. Sehingga dapat Memberikan semangat kepada para lansia agar tetap berkontribusi atas manfaat ilmunya bagi sesama, dan juga sebagai wadah untuk lansia tetap sehat, aktif, dan berdaya guna di usia lanjut, serta berfungsi sebagai wadah bagi lansia untuk menciptakan komunitas yang mendukung pertukaran pengalaman dan keterlibatan sosial yang berharga.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan lansia di Kecamatan Cinere, dr. Ririn, individu yang peduli terhadap kesejahteraan lansia, memutuskan untuk menggerakkan komunitas lansia di kompleks tempat tinggalnya. dr. Ririn menyadari bahwa sebagian besar dari lansia di Komplek Mega Cinere memiliki pendidikan yang baik dan berasal dari kalangan menengah ke atas, sehingga mereka memiliki keinginan yang besar untuk tetap bermanfaat dan berkontribusi bagi masyarakat. Dengan memberikan wadah bagi lansia untuk berkumpul dan beraktivitas, hal tersebut dapat membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kualitas hidup serta mewujudkan pencapaian *successful aging* pada lansia di Komplek Mega Cinere.

Bersama dengan Dompot Dhuafa, dr. Ririn berinisiatif untuk mendirikan Pos Sehat di Kecamatan Cinere. Pos Sehat ini diberi nama Pos Sehat Al-Falah dan berlokasi di Jl. Lempuyang III No. C 74, Blok L, Cinere 16. Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa ini dirancang sebagai tempat di mana lansia dapat berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan diri melalui berbagai program kesehatan, edukasi, dan sosial.

Melalui Pos Sehat Al-Falah, lansia di Kecamatan Cinere diberikan kesempatan untuk tetap aktif dan produktif dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti senam sehat, pelatihan keterampilan, dan diskusi kelompok. Selain itu, Pos Sehat ini juga menjadi tempat bagi lansia untuk mendapatkan layanan kesehatan

dan bimbingan medis yang diperlukan. Melalui dukungan dan keterlibatan aktif dari Dompot Dhuafa dan para lansia yang tinggal di Komplek Mega Cinere diharapkan dengan adanya Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa di kawasan tersebut diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat bagi lansia di Kecamatan Cinere.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti secara mendalam bagaimana pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui program pos sehat dompet dhuafa dalam mewujudkan lansia yang sehat, aktif, dan produktif. Dengan memfokuskan pada program pos sehat yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa, dapat mengungkapkan dengan lebih rinci model pemberdayaan yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa dan dampaknya terhadap menunjang *successful aging* pada lansia di Kecamatan Cinere, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemberdayaan lansia dan kontribusi program pos sehat tersebut dalam mewujudkan lansia sehat, mandiri, aktif, dan produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan yang berguna bagi Dompot Dhuafa serta pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang lebih efektif bagi lansia dan memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia secara keseluruhan. Peneliti membahas serta merangkumnya dalam sebuah penelitian berbentuk skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Lanjut Usia dalam Menunjang *Successful Aging* Melalui Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa di Kecamatan Cinere.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Golongan lansia sering dipersepsikan sebagai orang yang tidak bisa menghasilkan apa-apa lagi. Kerjanya hanya merepotkan lingkungan terutama keluarga dan sehari-hari hanya 'duduk manis' serta istirahat di rumah. Bukannya membantu, kondisi seperti ini justru menimbulkan pengaruh buruk bagi mereka.

2. Lansia adalah kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia sering kali menghadapi penurunan fungsi fisik yang membuat mereka tidak lagi bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan mudah.
3. Lansia yang sebelumnya aktif dan produktif dalam pekerjaannya kini harus berhadapan dengan kenyataan bahwa mereka sudah masuk masa pensiun. Akibatnya, banyak dari mereka yang mengalami kebosanan dan perasaan tidak berguna.
4. Lansia sering kali merasa kesepian dan kurang mendapatkan perhatian serta dukungan emosional yang cukup. Kesepian ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental mereka, yang pada gilirannya juga mempengaruhi kesehatan fisik.
5. Kurangnya wadah atau fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas dan komunitas lansia. Banyak daerah yang tidak memiliki pusat kegiatan khusus untuk lansia, sehingga mereka tidak memiliki tempat yang dapat digunakan untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan diri.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Lansia merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kesejahteraan dan meningkatkan keberdayaan mereka.
2. Dompot Dhuafa melakukan upaya pemberdayaan lansia melalui model Pos Sehat Lansia Dompot Dhuafa yang menawarkan potensi besar dalam mewujudkan *successful aging* pada lansia.
3. Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek untuk mempersempit ruang lingkup dan memberikan fokus yang lebih mendalam, yaitu: analisis aspek pemberdayaan yang telah diimplementasikan di Pos Sehat Lansia Dompot Dhuafa, penekanan khusus pada program kesehatan, upaya meningkatkan kemandirian, aktivitas yang diadakan, dan aspek-aspek yang mendukung produktivitas lansia, pembatasan ruang lingkup mencakup lokasi atau cabang Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa di Jl. Lempuyang III No. C 74, Blok L, Cinere 16.

4. Penelitian ini mempertimbangkan beberapa aspek pemberdayaan, yaitu: aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, akses ke sumber daya, keterlibatan dalam komunitas, dan pengembangan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana aspek pemberdayaan yang diterapkan dalam Pos Sehat Lansia Al-Falah Dompot Dhuafa?
2. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan dalam mewujudkan komponen "*Successful Aging*," di Pos Sehat Lansia Al-Falah Dompot Dhuafa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mengetahui aspek pemberdayaan yang diterapkan dalam Pos Sehat Lansia Al-Falah Dompot Dhuafa.
2. Mengetahui bentuk usaha yang diterapkan oleh Pos Sehat Lansia Al-Falah Dompot Dhuafa dalam mewujudkan komponen "*Successful Aging*."
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat ditinjau dari:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang ilmu pendidikan luar sekolah maupun sejenisnya.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi Dompot Dhuafa dalam mengembangkan program-program yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung kesejahteraan lansia.

Penelitian ini juga dapat membantu Pos Sehat Al-Falah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan di Pos Sehat Al-Falah dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga pemberdayaan lansia dapat lebih terarah dan berdampak positif pada komunitas tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di lokasi lain, dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik komunitas lansia setempat.

- Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya isu-isu yang dihadapi lansia. Penelitian ini juga berfungsi untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang peran dan kontribusi Dompot Dhuafa serta Pos Sehat Al-Falah dalam pemberdayaan lansia. Diharapkan, masyarakat lebih mengenal dan mendukung inisiatif-inisiatif sosial yang bertujuan untuk mewujudkan *successful aging* di kalangan lansia.

Hasil penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung lansia, serta menginspirasi pembentukan wadah-wadah serupa di komunitas lain, guna memperluas jangkauan dan manfaat program pemberdayaan lansia.